

## **VI. GAMBARAN UMUM DERAH PENELITIAN**

### **A. Kabupaten Lampung Tengah**

#### **1. Geografi**

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Tengah terletak pada  $104^{\circ}35'$  -  $105^{\circ}50'$  BT dan  $4^{\circ}30''$  -  $4^{\circ}15'$  LS. Secara geografi luas wilayah Kabupaten Lampung Tengah meliputi areal daratan seluas  $4.789,82 \text{ Km}^2$ , terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung, yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- c. Sebelah Timur dengan Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro
- d. Sebelah Barat dengan Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat

Ibukota Lampung Tengah adalah Gunung Sugih (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011).

## 2. Topografi

Daerah Lampung Tengah dapat dibagi lima unit topografi, yakni daerah bertopografi berbukit sampai bergunung, daerah bertopografi berombak sampai bergelombang, dataran aluvial, daerah rawa pasang surut, dan daerah sungai.

- a. Daerah topografi berbukit dan bergunung. Daerah ini terdapat pada Kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1.600 m di atas permukaan laut (dpl).
- b. Daerah bertopografi berombak sampai bergelombang. Jenis tanaman yang dapat tumbuh di daerah ini adalah tanaman perkebunan, Kopi, Cengkeh, Lada serta tanaman pangan seperti Padi, Jagung, Kacang – Kacangan, dan Sayur – Sayuran.
- c. Daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah ini berkisar antara 25 – 75 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan 0 – 3 persen. Daerah Rawa Pasang Surut terletak di sepanjang Pantai Timur Kabupaten Lampung Tengah, menggenangnya air menurut pasang surut air laut dan daerah ini mempunyai ketinggian antara 0,5 – 1 m di atas permukaan laut (dpl).
- d. Daerah Sungai. Daerah Lampung Tengah terdapat dua dari lima DAS di Provinsi Lampung, yaitu Sungai Way Seputih dan Sungai Way Sekampung. (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011).

### 3. Pemerintahan

Kabupaten Lampung Tengah secara administratif terdiri dari 28 Kecamatan serta 293 Kampung/Kelurahan dan lokasi penelitian yang dijadikan sampel yaitu kecamatan Seputih Raman dan Terbanggi Besar. Penyebaran luas kampung/kelurahan di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Kecamatan dan Kampung di Lampung Tengah Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Kampung
1.	Padang Ratu	204,44	15
2.	Selagai Lingga	308,52	13
3.	Pubian	173,88	19
4.	Anak Tuha	161,64	12
5.	Anak Ratu Aji	68,39	6
6.	Kalirejo	101,31	13
7.	Sendang Agung	108,89	9
8.	Bangun Rejo	132,63	15
9.	Gunung Sugih	130,12	15
10.	Bekri	93,51	8
11.	Bumi Ratu Nuban	65,14	10
12.	Trimurjo	68,43	14
13.	Punggur	118,45	9
14.	Kota Gajah	68,05	6
<b>15.</b>	<b>Seputih Raman</b>	<b>146,65</b>	<b>14</b>
<b>16.</b>	<b>Terbanggi Besar</b>	<b>208,65</b>	<b>10</b>
17.	Seputih Agung	122,27	9
18.	Way Pengubuan	210,72	7
19.	Terusan Nunyai	302,05	7
20.	Seputih Mataram	120,01	12
21.	Bandar Mataram	1.055,28	12
22.	Seputih Banyak	145,92	13
23.	Way Seputih	77,84	6
24.	Rumbia	106,09	8
25.	Bumi Nabung	95,02	10
26.	Seputih Surabaya	144,60	13
27.	Bandar Surabaya	142,39	10
28.	Putera Rumbia	108,94	6

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011

#### 4. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010 adalah sebesar 1.177.967 jiwa terdiri dari 602.761 jiwa (51 %) penduduk laki-laki dan 575.206 jiwa (49 %) penduduk perempuan dengan rata-rata pertumbuhan penduduk sebesar 1,09 % pertahun (Tabel 9).

Tabel 9. Komposisi jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010

No	Keterangan	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah penduduk keseluruhan	1.177.967	jiwa
2.	Jumlah kepala Keluarga	307.372	KK
3.	Jumlah penduduk laki-laki	602.761	jiwa
4.	Jumlah penduduk perempuan	575.206	jiwa
5.	Kepadatan penduduk	238	jiwa/ km <sup>2</sup>
Rata-rata pertumbuhan penduduk		1,09	% pertahun

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2011

#### 5. Keadaan Pertanian

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu sentra produksi padi di Provinsi Lampung. Selain tanaman padi, daerah ini juga membudidayakan tanaman pangan seperti jagung, ubikayu, dan komoditas pertanian lainnya. Secara rinci produksi tanaman pangan di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Produksi, luas lahan, dan harga ditingkat petani berbagai komoditas tanaman pangan di Kabupaten Lampung Tengah.

No.	Jenis Tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Harga ditingkat petani
1.	Padi ladang	17.827	63.135	
2.	Padi sawah	109.437	616.934	
	Total padi	127.264	680.069	4.398
3.	Jagung	104.309	547.831	1.908
4.	Ubikayu	126.477	3.292.011	705
5.	Ubi jalar	996	46.636	1.187
6.	Kacang tanah	2.882	1.577	9.405
7.	Kedelai	1.285	981	5.827
8.	Kacang hijau	952	1.018	6.142

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011

Tabel 10 menunjukkan bahwa luas lahan di Kabupaten Lampung Tengah untuk tanaman padi mencapai 127.264 ha, terdiri dari 85,99 % untuk padi lahan sawah (padi sawah) dan 14,01 % padi lahan kering (padi ladang). Produktivitas lahan sawah mencapai 5,64 ton/ha dan lahan kering mencapai 3,54 ton/ha. Setelah komoditas padi, tanaman jagung merupakan komoditas kedua paling banyak dibudidayakan di daerah ini, yang dapat ditanam pada lahan kering maupun lahan sawah. Pada lahan sawah, komoditas jagung ditanam dengan sistem pengaturan irigasi yang teratur, dengan pola tanam secara pergiliran tanaman: padi – jagung – padi – padi (Data Primer di daerah penelitian, tahun 2011).

## 6. Padi Sawah

Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang paling dominan dikembangkan di daerah Lampung Tengah. Padi dibudidayakan pada lahan basah (padi sawah) dan lahan kering (padi ladang).

Berdasarkan Tabel 10 luas lahan padi sawah di daerah ini mencapai 85,99 % dari total luas lahan yang ditanamai padi. Lahan sawah di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari lahan yang beririgasi teknis, semi teknis, dan tadah hujan (nonteknis). Frekuensi penanaman padi dalam satu tahun sebanyak 1 – 2 kali masa tanam tergantung dari jadwal pengairan. Luas lahan sawah didaerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Luas lahan sawah irigasi teknis, semi teknis, dan tadah hujan di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2010

No	Kecamatan	Luas lahan (ha)		
		Irigasi teknis	Irigasi semi teknis	Tadah Hujan
1.	Padang Ratu	459	709	235
2.	Selagai Lingga	112	85	542
3.	Pubian	82	100	1.351
4.	Anak Tuha	791	781	185
5.	Anak Ratu Aji	2.392	0	108
6.	Kalirejo	0	0	290
7.	Sendang Agung	0	754	123
8.	Bangun Rejo	0	718	1.305
9.	Gunung Sugih	5.073	0	79
10.	Bekri	854	0	1.416
11.	Bumi Ratu Nuban	2.980	0	0
12.	Trimurjo	4.209	0	0
13.	Punggur	3.057	0	0
14.	Kota Gajah	3.315	0	0
<b>15.</b>	<b>Seputih Raman</b>	<b>6.756</b>	<b>0</b>	<b>23</b>
<b>16.</b>	<b>Terbanggi Besar</b>	<b>4.527</b>	<b>0</b>	<b>282</b>
17.	Seputih Agung	3.261	0	37
18.	Way Pengubuan	259	0	605
19.	Terusan Nunyai	0	0	0
20.	Seputih Mataram	4.283	0	0
21.	Bandar Mataram	741	0	0
22.	Seputih Banyak	2.650	115	313
23.	Way Seputih	1.818	335	451
24.	Rumbia	0	0	574
25.	Bumi Nabung	0	0	315
26.	Seputih Surabaya	0	0	346
27.	Bandar Surabaya	0	0	250
28.	Putera Rumbia	0	0	2.200
Jumlah		47.619	3.597	11.030

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011

Tabel 11 menunjukkan bahwa Kecamatan Seputih Raman dan Terbanggi besar merupakan dua Kecamatan yang ada di Lampung Tengah yang memiliki luas lahan sawah beririgasi teknis paling luas, mencapai 14,19 % untuk Kecamatan Seputih Raman dan 9,51 % untuk Kecamatan Terbanggi Besar. Kondisi irigasi yang baik merupakan salah satu agroekosistem pendukung dalam usahatani padi sawah. Oleh karena itu, penerapan teknologi budidaya padi sawah di daerah ini memiliki potensi yang baik.

Pada musim tanam 2008 – 2010, dalam usahatani padi sawah diintroduksi beberapa benih unggul yang diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Lampung Tengah. Jenis-jenis teknologi benih unggul yang diintroduksi di Kabupaten Lampung Tengah dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jenis-jenis benih unggul yang diintroduksi di Kabupaten Lampung Tengah, periode tahun 2008 – 2010

No.	Jenis varietas	Potensi hasil (ton/ha)	Keterangan
1.	Ciherang	6,0 – 8,5	Varietas unggul baru in hibrida
2.	Mikongga	6,0 – 8,5	Varietas unggul baru in hibrida
3.	Cigeulis	5,0 – 8,0	Varietas unggul baru in hibrida
4.	Ciliwung	5,0 – 6,0	Varietas unggul baru in hibrida
5.	Intani II	8,4 – 9,9	Varietas unggul hibrida
6.	SL-8	14,8	Varietas unggul hibrida
7.	Bernas	12,0	Varietas unggul hibrida
8.	Bernas Prima	12,0	Varietas unggul hibrida
9.	PP1	10,4	Varietas unggul hibrida

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah, 2011

Tabel 12 menunjukkan bahwa teknologi benih unggul yang dikembangkan cukup bervariasi baik benih varietas unggul baru in hibrida maupun varietas unggul hibrida. Penggunaan benih unggul ini semata-mata bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas padi di daerah penelitian. Selain penggunaan benih unggul, Kabupaten Lampung Tengah terus memperbaiki cara bercocok tanam padi sawah agar dapat meningkatkan produksi dan produktivitas padi. Budidaya padi baik hibrida maupun in hibrida pada prinsipnya menerapkan intensifikasi pertanian berupa teknologi saptasahatani yang terdiri dari: (1) Penggunaan benih unggul, (2) Perbaikan teknik bercocok tanam, (3) Pengairan, (4) Pemupukan, (5) Pemberantasan hama dan penyakit tanaman, (6) Panen dan pasca panen, dan (7) Pemasaran. Berdasarkan hasil prasarvei yang telah dilakukan terlihat bahwa penerapan intensifikasi berupa saptasahatani di Kabupaten Lampung Tengah padi cukup tinggi.

## **7. Keadaan Kelembagaan Pertanian**

Petani di Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar tergabung dalam organisasi kelompok tani. Kelembagaan pertanian ini makin berkembang seiring dengan makin meningkatnya kebutuhan kelompok tani dan anggotanya. Pada lima tahun terakhir terbentuklah gabungan kelompok tani (Gapoktan). Gapoktan ini terdiri dari beberapa kelompok tani.

Manfaat yang diperoleh petani dari kelembagaan Gapoktan adalah kemudahan dalam memperoleh sarana-sarana produksi terutama sarana



produksi yang masih disubsidi pemerintah, mudah mendapat berbagai bentuk bantuan dari pemerintah, seperti bantuan benih langsung, mudah memperoleh informasi harga-harga, baik masukan maupun keluaran produksi, dan lain-lain. Kabupaten Lampung Tengah telah terbentuk Gapoktan sebanyak 264 gapoktan, yang terdiri dari 106 Gapoktan telah memiliki badan hukum dan 158 Gapoktan yang belum memiliki badan hukum. Jumlah kelompok tani di daerah ini mencapai 5.501 kelompok tani, yang terdiri dari 3.075 kelompok usaha tanaman pangan dan sisanya usaha peternakan, perikanan, dan perkebunan. Jumlah petani yang telah tergabung dalam kelompok tani tersebut adalah sebanyak 253.705 orang.

#### **B. Kecamatan Seputih Raman**

Kecamatan Seputih Raman merupakan wilayah berupa areal daratan seluas 146,65 Km<sup>2</sup>, terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung, dan berbatasan dengan Kecamatan Seputih Banyak di sebelah Utara, Kecamatan Kota Gajah di sebelah Selatan, Kecamatan Raman Utara di sebelah Timur, dan Kecamatan Seputih Mataram di sebelah Barat.

Jenis tanah di daerah Seputih Raman sebagian besar *Podsolik* merah kuning (PMK) dengan drainase cukup baik sampai sedang. Tekstur tanahnya lempung berdebu (*silty loam*) dengan struktur tanah yang remah sampai gumpal. Reaksi asam relatif masam dengan pH antara 5 – 6, dengan kadar organik tanah lebih kecil dari 2 persen (sangat rendah) (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011).

Lahan di Kecamatan Seputih Raman digunakan untuk perkampungan, sawah, tegalan, kebun campuran, perkebunan, dan untuk tambak/kolam. Secara rinci luas penggunaan lahan di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada

Tabel 13.

Tabel 13. Jenis dan luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Seputih Raman, tahun 2008

Jenis penggunaan	Luas lahan (ha)	%
Perkampungan	1.942	9,59
Sawah	6.320	31,23
Tegalan	11.384	56,25
Perkebunan	80	0,39
Kebun campuran	478	2,36
Tambak/kolam	34	0,17
Lain-lain	0	0,00

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2009

Pada Tabel 13 terlihat bahwa sebagian besar lahan digunakan untuk lahan tegalan dengan proporsi yang paling banyak yaitu 56,25 persen, sedangkan penggunaan untuk lahan sawah mencapai 31,23 persen. Komoditas pertanian khususnya tanaman pangan yang dibudidayakan di daerah ini antara lain adalah tanaman padi, jagung, ubikayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Secara rinci luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 menunjukkan bahwa luas lahan untuk komoditas padi sawah relatif sangat tinggi, yaitu mencapai 9.007 ha (97,28%) dengan produksi mencapai 76.722 ton dan produktivitas mencapai 8,52 ton/ha. Luas lahan terbesar kedua adalah untuk tanaman jagung, mencapai 1.576 ha dengan produksi mencapai 7.309 ton

Tabel 14. Luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Seputih Raman, tahun 2008

No.	Jenis tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1.	Padi ladang	251	1.390
2.	Padi sawah	9.007	76.722
	Total	9.258	78.112
3.	Jagung	1.576	7.309
4.	Ubikayu	906	20.673
5.	Ubi jalar	7	106
6.	Kacang tanah	7	7
7.	Kacang kedelai	2	2
8.	Kacang hijau	12	10

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2009

Secara umum pola tanam komoditas tanaman padi di daerah ini dilakukan dengan pola tanam monokultur, dengan sistem pergiliran tanam yang disesuaikan dengan jadwal pengairan yang ada. Pada tahun 2009 air hanya tersedia pada musim rendeng (mendapat giliran air irigasi) dan tidak tersedia (bukan giliran) pada musim gadu, pada musim rendeng lahan ditanami padi dan pada musim gadu lahan ditanami dengan tanaman non padi. Pada tahun 2010, daerah ini mendapat giliran air irigasi pada musim rendeng dan musim gadu, sehingga pada musim tersebut lahan ditanami dengan tanaman padi.

Secara administratif Kecamatan Seputih Raman terdiri dari 14 kampung. Kampung Rama Gunawan dan Rama Murti menjadi sub lokasi dalam penelitian ini. Lokasi ini diambil secara *purposive*. Luas lahan sawah pada masing-masing kampung di Kecamatan Seputih Raman dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas lahan sawah pada masing-masing kampung di Kecamatan Seputih Ramann, tahun 2008.

No.	Kampung	Luas lahan sawah (ha)
1.	Rejo Basuki	439,38
2.	Ratno Katon	417,75
3.	Rejo Asri	676,00
4.	Rama Dewa	422,45
5.	Rukti Harjo	408,30
6.	Rama Indra	510,50
7.	<b>Rama Gunawan</b>	<b>510,00</b>
8.	Rukti Endah	489,50
9.	Rama Nirwana	599,75
10.	Ramayana	396,25
11.	Rama Klandung	450,75
12.	Rama Oetama	<b>693,50</b>
13.	<b>Rama Murti</b>	<b>451,00</b>
14.	Buyut Baru	106,50

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2009

#### 1) Desa Rama Murti

Desa Rama Murti merupakan salah satu desa yang dijadikan sub lokasi penelitian di Kecamatan Seputih Raman. Desa Rama Murti terletak 5 Km dari ibukota Kecamatan Seputih Raman. Desa Rama Murti memiliki luas wilayah kampung sebesar 809 hektar dengan penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penggunaan lahan Desa Rama Murti tahun 2010.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Jalan	15	1,86
2	Sawah dan ladang	630	77,92
3	Bangunan umum	8	0,99
4	Pemukiman	151	18,61
5	Perkuburan	3	0,37
6	Lain-lain	2	0,25
Jumlah		809	100,00

Sumber : Desa Rama Murti, 2010

## 2) Desa Rama Gunawan

Desa Rama Gunawan terletak 2 km dari ibukota Kecamatan Seputih Raman dan 27 km dari ibukota Kabupaten Lampung Tengah. Desa Rama Gunawan memiliki luas wilayah sebesar 1.065 hektar dengan penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Penggunaan lahan Desa Rama Gunawan Tahun 2010

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Tanah Sawah	554	52,03
2	Tanah bukan sawah	284	26,67
3	Pemukiman	205	19,24
4	Bangunan lainnya	21	1,95
5	Lain-lain	1	0,10
Jumlah		1065	100,00

Sumber : Desa Rama Gunawan, 2010

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa penggunaan lahan sawah di Desa Rama Gunawan paling mendominasi yaitu sebesar 52,03 persen dari luas wilayah Desa Rama Gunawan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Rama Gunawan memanfaatkan lahan tersebut untuk bertani padi sawah sekaligus sebagai mata pencahariannya.

## C. Kecamatan Terbanggi Besar

Kecamatan Terbanggi Besar merupakan wilayah berupah areal daratan seluas 21.329 Km<sup>2</sup>, terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung. Jenis tanah di daerah Terbanggi Besar sebagian besar *Podsolik* merah kuning (PMK) dengan drainase cukup baik sampai sedang. Tekstur tanahnya lempung

berdebu (*silty loan*) dengan struktur tanah yang remah sampai gumpal. Reaksi asam relatif masam dengan pH antara 5 – 6, dengan kadar organik tanah lebih kecil dari 2 persen(sangat rendah) (BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2011).

Lahan di Kecamatan Terbanggi Besar digunakan untuk pemukiman, sawah, tegalan, hutan/kebun rakyat, dan untuk tambak/kolam. Secara rinci luas penggunaan lahan di Kecamatan Terbanggi Besar dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jenis dan luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Terbanggi Besar, tahun 2008

Jenis penggunaan	Luas lahan (ha)	%
Pemukiman	3.317	16,89
Sawah	4.854	24,72
Tegalan	778	3,96
Hutan/kebun rakyat	10.663	54,30
Tambak/kolam	0	0,00
Lain-lain	25	0,13

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2009

Pada Tabel 18 terlihat bahwa sebagian besar lahan digunakan untuk hutan/kebun rakyat dengan proporsi yang paling banyak yaitu 54,30 persen, sedangkan penggunaan untuk lahan sawah mencapai 24,72 persen.

Komoditas pertanian khususnya tanaman pangan yang dibudidayakan di daerah ini antara lain adalah tanaman padi, jagung, ubikayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau. Secara rinci luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Terbanggi Besar dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Luas lahan dan produksi tanaman pangan di Kecamatan Terbanggi Besar, tahun 2008

No.	Jenis tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1.	Padi ladang	429	1.885
2.	Padi sawah	4.478	24.893
	Total	4.907	26.778
3.	Jagung	6.498	24.309
4.	Ubikayu	1.956	57.280
5.	Ubi jalar	47	714
6.	Kacang tanah	76	78
7.	Kacang kedelai	7	6
8.	Kacang hijau	62	50

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2009

Tabel 19 menunjukkan bahwa luas lahan untuk komoditas padi sawah relatif cukup tinggi yang menempati urutan kedua setelah tanaman jagung, yaitu mencapai 4.907 ha (24,26%) dengan produksi mencapai 26.778 ton dan produktivitas mencapai 5,98 ton/ha. Namun luas panen padi sawah di Terbanggi Besar masih kalah dengan luas lahan untuk tanaman jagung yang mencapai 6.498 ha dengan produksi mencapai 24.309 ton.

Secara umum pola tanam komoditas tanaman padi di daerah ini dilakukan dengan pola tanam monokultur, dengan sistem pergiliran tanam yang disesuaikan dengan jadwal pengairan yang ada. Pada tahun 2010 air hanya tersedia pada musim rendeng (mendapat giliran air irigasi) dan tidak tersedia (bukan giliran) pada musim gadu, pada musim rendeng lahan ditanami padi dan pada musim gadu lahan ditanami dengan tanaman non padi.

Secara administratif Kecamatan Terbanggi Besar terdiri dari 10 kampung. Kampung Terbanggi Besar Satu dan Karang Endah menjadi sub lokasi dalam penelitian ini. Lokasi ini diambil secara *purposive*. Luas lahan sawah pada

masing-masing kampung di Kecamatan Terbanggi Besar dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Luas lahan sawah pada masing-masing Kampung di Kecamatan Terbanggi Besar, tahun 2007.

No.	Kampung	Luas lahan sawah (ha)
1.	Adi Jaya	319
2.	Yukum Jaya	243
3.	Indra Putra Subing	557
4.	<b>Karang Endah</b>	<b>765</b>
5.	Nambah Dadi	796
6.	Ono Harjo	282
7.	<b>Terbanggi Besar</b>	<b>1372</b>
8.	Poncowati	130
9.	Bandar Jaya Barat	4
10.	Bandar Jaya Timur	386

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Tengah, 2009

#### 1) Desa Terbanggi Besar 1

Secara geografis Kampung Terbanggi Besar 1 memiliki batas –batas wilayah yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Way Seputih, Selatan berbatasan dengan Way Seputih, Utara berbatasan dengan Pangkalan TNI AU, dan Barat berbatasan dengan Blambangan Pagar. Jumlah penduduk Desa Terbanggi Besar 1 tahun 2010 sebesar 25.202 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 6.771 kepala keluarga. Desa Terbanggi Besar 1 memiliki luas wilayah sebesar 12.862 hektar dengan penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 21.



Tabel 21. Penggunaan lahan Terbanggi Besar 1 tahun 2010.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Pekarangan	625	4,86
2	Sawah	1.275	9,91
3	Ladang / tegal	2.005	15,59
4	Kebun	1.202	9,35
5	Rawa / Tadah Hujan	142	1,10
6	Areal Perumahan	7.457	57,98
7	Kolam	2	0,02
8	Lain-lain	154	1,20
Jumlah		12.862	100,00

Sumber : Desa Terbanggi Besar 1, 2010

Berdasarkan Tabel 21 terlihat bahwa penggunaan lahan di Desa Terbanggi Besar 1 sebesar 9,91 persen lahan digunakan untuk lahan sawah, sedangkan penggunaan ladang sebesar 15,59 persen.

## 2) Desa Karang Endah

Desa Karang Endah terletak 9 km dari ibukota Kecamatan Terbanggi Besar, dan 8 km dari Ibu Kota Kabupaten Lampung Tengah dan 68 km dari Ibu Kota Provinsi Lampung. Desa Karang Endah memiliki luas wilayah sebesar 931 ha yang terdiri dari 8 dusun dan 41 rukun tetangga. Desa Karang Endah berupa dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 750 m diatas permukaan laut. Suhu berkisar antara 20<sup>0</sup> – 28<sup>0</sup> C dan memiliki kelembaban udara berkisar antara 80 % - 88 % dengan curah hujan rata-rata 2.500 – 3.000 mm/tahun.

Kesesuaian lahan pertanian baik basah maupun kering terutama padi sawah berpotensi untuk dikembangkan yang didukung oleh irigasi teknis,

adapun luas Desa Karang Endah menurut penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Luas lahan menurut penggunaannya di Desa Karang Endah, tahun 2007

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	%
1	Sawah Teknis	680	73,06
2	Sawah Tadah Hujan	10	1,08
3	Tanah Kering		
	Pekarangan	205	22,04
	Ladang	10	1,08
	Lain-lain	25	2,69
4	Tanah Perikanan	1	0,05
	Jumlah	931	100,00

Sumber : Desa Karang Endah, 2007

Berdasarkan Tabel 22 terlihat bahwa penggunaan lahan di Desa karang Endah sebagian besar digunakan untuk lahan sawah yaitu sebesar 74,14 persen, yaitu khusus untuk sawah teknis sebesar 73,06 persen dan 1,08 persen untuk sawah tadah hujan.